



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERAPAN  
ETIKA BATUK PADA IBU YANG MEMPUNYAI ANAK PENDERITA  
ISPA DI PUSKESMAS KORI NUSA TENGGARA TIMUR**

**TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**

**Keperawatan**

**PURWANTO PANCA PUTRA KAKA**

**NIM :1702066**

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERAPAN  
ETIKA BATUK PADA IBU YANG MEMPUNYAI ANAK PENDERITA ISPA  
DI PUSKESMAS KORI NUSA TENGGARA TIMUR

TAHUN 2022

Disusun Oleh:

PURWANTO PANCA PUTRA KAKA

NIM :1702066

Telah melalui Sidang Skripsi pada 19 Agustus 2022

Ketua Penguji



Isnanto, S.Kep,Ns.,MAN.

Penguji I



Indah Prawesti,  
S.Kep,Ns.,M.Kep.

Penguji II



Ch. Hatri Istiarini, S.Kep.,  
Ns., M.Kep, Sp.Kep.MB,  
Ph.D.NS.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep,Ns.,M.Kep.)

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE APPLICATION OF  
COUGH ETHICS TO MOTHERS WHO HAVE CHILDREN WITH ARI PATIENTS  
AT KORI HEALTH CENTER, EAST NUSA TENGGARA 2022

Purwanto Panca Putra Kaka<sup>1</sup>, Supervisor<sup>2</sup>

ABSTRACT

**PURWANTO PANCA PUTRA KAKA.** "The Relationship Between Family Support And The Application Of Cough Ethics To Mothers Who Have Children With ARI Patients at Kori Health Center, East Nusa Tenggara 2022".

**Background:** WHO (2016) estimates the number of ari cases in developing countries is 40-80 times higher than developed countries. In indonesia in 2018 cases of ari was 9.3% and the highest province was east nusa tenggara (16.7%). This happens because of the lack of prevention of ari disease due to the lack of prevention.

**Objective:** This study aims to determine the relationship between family support and the application of cough etiquette to mothers who have children with ari at kori health center, east nusa tenggara 2022.

**Methods:** This research design uses quantitative correlation analysis using a cross sectional approach with a total of 40 respondents. The measuring instrument used is a questionnaire. Bivariate analysis using the spearman rank formula.

**Results:** The results showed that there was a relationship between family support and the application of cough etiquette to mothers who have children with ari at the kori east nusa tenggara health center in 2022, with a significance level of  $= 0.05$ , the p-value ( $0.003 < 0.05$ ) was obtained).

**Conclusion:** There is a relationship between family support and the application of cough etiquette to mothers who have children with ari at the kori nusa tenggara timur health center in 2022, with the correlation coefficient (0.462), which is quite high.

**Suggestion:** Future researchers are expected to be able to conduct research related to family support and the application of cough etiquette.

**Keywords:** Support, Family, Ethics, Cough, Ari, Application  
+144 pages +19 tables +2 schemas +16 attachments

**Literature :** 20, 2012-2021

---

<sup>1</sup>Student of Bachelor of, Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing, Program, Bethesda Institute for Health Sciences

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERAPAN ETIKA  
BATUK PADA IBU YANG MEMPUYAI ANAK PENDERITA ISPA DI  
PUSKESMAS KORI NUSA TENGGARA TIMUR 2022

Purwanto Panca Putra Kaka<sup>1</sup>, Pembimbing<sup>2</sup>

ABSTRAK

**PURWANTO PANCA PUTRA KAKA.** “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penerapan Etika Batuk Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022”.

**Latar Belakang:** WHO (2016) memperkirakan jumlah kasus ISPA di negara berkembang 40-80 kali lebih tinggi dari Negara maju. Di Indonesia tahun 2018 kasus ISPA adalah 9,3% dan provinsi tertingginya adalah Nusa Tenggara Timur (16,7%). Hal ini terjadi karena kurangnya pencegahan penyakit ISPA karena minimnya pencegahan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022.

**Metode:** Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif analisis korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah 40 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis bivariate menggunakan rumus *spearman rank*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak dengan ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur Tahun 2022, dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai *p-value* ( $0,003 < \alpha 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak dengan ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur Tahun 2022, dengan *Correlation Coefficient* (0,462) yaitu keeratannya cukup tinggi.

**Saran:** Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan dukungan keluarga dan penerapan etika batuk.

**Kata Kunci :** Dukungan, Keluarga, Etika, Batuk, ISPA, Penerapan  
+144 hal +19 tabel +2 skema +16 lampiran

**Kepustakaan :** 20, 2012-2021

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjan Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat, masalah ini penting untuk diperhatikan karena ISPA merupakan penyakit akut yang menyebabkan kematian pada balita. Penyakit ISPA dapat menyebar secara cepat jika tidak dilakukan persiapan pencegahan penyakit ISPA sedini mungkin. Berdasarkan Data cakupan ISPA 2019 di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur dari bulan Januari – Desember yaitu 1029 kasus ISPA pada anak usia 1 – 4 tahun. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan penyakit ISPA yaitu dengan meningkatkan pemahaman tentang penyakit ISPA pada anak, dalam rangka menurunkan angka kejadian ISPA sangat diperlukan peran orang tua dan dukungan keluarga terutama yang berhubungan dengan ISPA. Proses penanganan penyakit ISPA dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan membutuhkan dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak, dimana anak akan belajar dan meniru tingkah laku orang tua, atau orang disekitarnya.

Studi pendahuluan dilakukan pada 25 Mei 2021 dengan melakukan wawancara dengan 8 ibu di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur terkait penerapan etika batuk. Dari hasil wawancara didapatkan, dari 8 ibu 5 mengatakan tidak melakukan penerapan etika batu pada anak dan 3 mengatakan melakukan penerapan etika batuk pada anak

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan Kuantitatif analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian ini dilakukan pada 07-10 Juli 2022 Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak penderita penyakit ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur pada tahun 2022, dengan jumlah populasi 40 ibu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling karena jumlah populasi <100 anak diambil sampel 100%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## A. HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia di Puskesmas Bondo Kodi Nusa Tenggara Timur 2022**

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	18 – 27	15	37,5
2	28 – 35	25	62,5
3	36 – 45	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer terolah (2022)

Analisis : Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia, usia responden terbanyak memiliki usia pada rentang 28-35 tahun sebanyak (62,5%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Bondo Kodi Nusa Tenggara Timur 2022**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	8	20,0
2	SMP	14	35,0
3	SMA	13	32,5
4	Perguruan Tinggi	5	12,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer terolah (2022)

Analisis : Tabel 2 menunjukkan berdasarkan pendidikan responden memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu lulusan SMP sebanyak (35%)

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Bondo Kodi Nusa Tenggara Timur 2022**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak bekerja	4	10,0

2	Petani	28	70,0
3	Buruh	3	7,5
4	PNS	5	12,5
5	Pekerja Swasta	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer terolah (2022)

Analisis : Tabel 3 menunjukkan berdasarkan status pekerjaan responden terbanyak memiliki status pekerjaan sebagai petani sebanyak (70%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Tipe Keluarga di Puskesmas Bondo Kodi Nusa Tenggara Timur 2022**

No	Tipe Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Keluarga Inti	27	67,5
2	Keluarga Besar	7	17,5
3	<i>Three Generation Family</i>	6	15,0
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer terolah (2022)

Analisis : Tabel 4 menunjukkan tipe keluarga responden terbanyak yaitu keluarga inti sebanyak (67,5).

**Tabel 5. Gambaran dukungan keluarga pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022**

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Baik	38	95
2	Cukup	2	5
3	Kurang	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer terolah (2022)

Analisis : Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga terbanyak yaitu dengan kategori baik sebanyak (95%).

**Tabel 6. Gambaran penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022**

No	Penerapan etika batuk	Frekuensi	Persentase
1	Menerapkan	25	62,5
2	Tidak menerapkan	15	37,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer terolah (2022)

Analisis : Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dalam penerapan etika batuk terbanyak yaitu menerapkan sebanyak (62,5%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 7. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Penerapan Etika Batuk pada Ibu yang mempunyai Anak Penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022**

No	Dukungan Keluarga	Penerapan Etika Batuk				Total		Spearman Rank				
		Kurang	Cukup	Baik		N	%	<i>p-value</i>	$\alpha$	<i>CC</i>		
1	Menerapkan	0	0%	0	0%	25	62,5%	25	62,5%			



2	Tidak Menerapkan	0	0%	15	37,5	0	0%	15	37,5	0,003	0,05	0,462
					%		%		5%			
<hr/>												
	Jumlah	0	0%	15	37,5	25	62,5	40	100			
					%		5%		0%			

Sumber : Data Primer terolah (2022)

Analisis : Tabel 7 menunjukkan bahwa pada variable dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk terbanyak adalah 25 responden. Nilai signifikan *p-value* sebesar 0,003. Menunjukkan bahwa nilai signifikan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , didapatkan nilai *p-value* ( $0,003 < \alpha (0,05)$ ) yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022 dengan tingkat keeratan cukup tinggi *Correlation Coefficient*  $c = 0,462$ .

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data usia responden yang didapatkan di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022 dari 40 responden yang paling banyak adalah usia 28 -35 tahun yang berjumlah (62,5%), hal ini kemungkinan diakibatkan oleh faktor usia yang dapat mempengaruhi kekenyalan sistem paru-paru sebagaimana jaringan lain didalam tubuh dan usia 28-35 tahun juga merupakan awal seseorang lebih aktif dalam memperoleh informasi salah satunya adalah penyakit ISPA. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizka et al (2013) bahwa variabel usia berhubungan dengan gejala ISPA. Peneliti berasumsi bahwa ketika seseorang memasuki usia 28-35 tahun ada pengaruh penerimaan informasi, penambahan pengetahuan pemahaman tentang ISPA.

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan, pendidikan responden yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu lulusan SMP sebanyak (35%), Hal ini diakibatkan, karena Ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, yang

mengakibatkan resiko lebih besar terkena ISPA dari pada ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik. Hal ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nanah (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan terhadap pendidikan pada ibu dengan kejadian ISPA. Peneliti berasumsi bahwa semakin rendah pendidikan orang tua maka derajat ISPA yang dialami oleh anak semakin rendah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan status pekerjaan responden terbanyak memiliki status pekerjaan sebagai petani dengan (70%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qiyaam N (2016) ibu mempunyai pengaruh dalam perawatan anaknya, khususnya ibu yang bekerja, dapat berpengaruh pada pengasuhan dan perawatan kesehatan anaknya. Peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja sebagai petani jarang memiliki waktu yang baik dengan anaknya, dimana ibu menghabiskan waktunya untuk bertani dalam menunjang kebutuhan sehari-hari, sehingga kurang memperhatikan kesehatan anaknya.

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan tipe keluarga, responden yang memiliki tipe keluarga responden terbanyak yaitu keluarga inti (67,5%), hal ini bisa terjadi dikeluarga dikarenakan didalam keluarga sering berinteraksi satu sama lain yang mengakibatkan penyebaran penyakit ISPA semakin cepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Zuhriyah (2015) dimana hasil dalam penelitiannya balita yang menderita ISPA yang memiliki anggota keluarga yang tinggal bersama. Peneliti berasumsi bahwa penyebaran ISPA bisa terjadi dimana saja, salah satunya adalah dari keluarga itu sendiri (keluarga inti) dimana jika keluarga terpapar ISPA maka akan menular kekeluarga.

Tabel 5 menunjukan bahwa dukungan keluarga terbanyak yaitu dengan kategori baik sebanyak (95%), hal ini bisa terjadi karena dukungan keluarga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pencegahan penyakit terutama penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut yang biasa menyerang pada anak-anak dan balita (Uprianingsih, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riska Cahya (2013) bahwa dari 40 responden, sebanyak 26 responden (65%) melakukan peran keluarga dengan baik. Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh sangat

penting dan ikut serta dalam pencegahan penularan penyakit ISPA, dimana keluarga merupakan orang terdekat yang selalu memberikan dukungan dan arahan.

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penerapan etika batuk terbanyak yaitu menerapkan dengan (62,5%), hal ini bisa terjadi karena penerimaan informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh ibu dalam pencegahan penularan ISPA (Wahyuningsih, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ema Wardani, Yeni (2016) dimana didapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan 58,70% responden menerapkan penerapan etika batuk. Peneliti berasumsi bahwa penerapan etika batuk bisa diterapkan bila ada pemberian informasi dan pengetahuan tentang cara pencegahan penularan ISPA yang benar pada ibu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022. Karakteristik responden yang didapatkan adalah usia responden terbanyak adalah 28-35 tahun, pendidikan terbanyak SMP, pekerjaan terbanyak petani, dan tipe keluarga terbanyak adalah keluarga inti. Kemudian responden dukungan keluarga masuk kedalam kategori baik. Responden dengan penerapan etika batuk masuk kedalam kategori menerapkan. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0,003. Nilai signifikan uji (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) sehingga diputuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur. dengan nilai keeratan 0,462 yang termasuk dalam kriteria cukup tinggi.

## **Saran**

### 1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal masyarakat dalam upaya penanggulangan dan pencegahan serta meningkatkan dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA.

### 2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA.

### 3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa dan mahasiswi tentang penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA.

### 4. Bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk dengan cara pengambilan data secara wawancara

## DAFTAR PUSTAKA

- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Nanah S. (2012). *Hubungan Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian ISPA Pada Balita*. *Jurnal Kebidanan*. 4, (1), 1-10.
- Rizka, H &Tri, M. (2013). *Hubungan Karakteristik dan Perilaku Pekerjaan dengan Gejala ISPA di Pabrik Asam Fosfat Dept. Produksi III PT. Petrokimia Gresik*. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, 2 (2).
- Ema Wardani, Y (2016). *Penerapan Etika Batuk Penderita TB Paru*. *Jurnal Ilmiah Program Studi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Qiyaam N. (2016). *Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Balita di Puskesmas Paruga Kota Bima*. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1, (2), 235-247.